



# **PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIF BERPRESTASI SISWA SMA NEGERI I HINAI**

## **SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

O  
l  
e  
h

**SAFITRI**  
**NIM. 33.13.3.090**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



# **PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIF BERPRESTASI SISWA SMA NEGERI I HINAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**SAFITRI**  
**NIM. 33.13.3.090**

**Pembimbing I**

**Drs. Khairuddin. Tambusai M.Pd**  
**NIP. 196212031989031002**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Usiono. MA**  
**NIP. 19680422 199603 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawahini :

Nama : Safitri

Nim : 33.13.3.090

Fak/Prodi : Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan  
Konseling Islam.

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi  
Berprestasi Siswa SMA NEGERI 1 HINAI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan



Safitri

NIM : 33.13.3.090

Nomor : Istimewa  
Lamp : 5 (Lima) eks  
Hal : Skripsi  
An. Safitri

Medan, Agustus 2017  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU  
di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Safitri yang berjudul: **Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri I Hinai**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**NIP. 196112013 198903 1 002**

Pembimbing II



**Dr. H. Usiono, MA**  
**NIP. 19680422 199603 1 002**



## ABSTRAK



**Nama** : Safitri  
**NIM** : 33.13.3.090  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
**Pembimbing II** : Dr. H. Usiono, MA  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri I Hinai

Masalah penelitian ini adalah motif berprestasi siswa SMA Negeri 1 Hinai masih rendah, motif berprestasi itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti siswa, kurangnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah, pelaksanaan layanan informasi selain masih terbatas dilaksanakan juga belum direncanakan secara baik serta siswa yang sudah beberapa kali mengikuti layanan informasi kelihatannya belum banyak mengalami perubahan.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri I Hinai dan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 37 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari untuk layanan informasi ada 30 item dan untuk motif berprestasi ada 40 item dan telah diperiksa dosen pembimbing, baik pembimbing I maupun II. Item-item angket tersebut juga telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji menguji hipotesis digunakan teknik analisis *Produc Moment*

Hasil penelitian ini adalah adanya kaitan yang positif antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri I Hinai. Dari hasil uji korelasi antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi pada taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  adalah 0,521. Nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  atau  $0,521 > 0,304$ , dan berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,6106 > 1,680$ ).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri 1 Hinai memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya motif berprestasi didukung oleh pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

**Kata Kunci** : *Layanan Informasi, Motif Berprestasi*

Diketahui oleh  
Pembimbing I

  
 Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
 NIP. 196212031 98903 1 002

## KATA PENGANTAR



*AssalamualaikumWr.Wb.*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA NEGERI 1Hinai”*.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Bimbingan Kensing Islam UIN-SU. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penelitian menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bimbingan bapak Drs. KhairuddinM.Pd, dengan bapak Dr.H.Usiono.MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada peneliti, serta waktu dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi peneliti ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa ibunda tercinta Harismah terima kasih atas segala dukungan dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu serta usaha dorongan moril dan materil. Ibunda yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya, mereka adalah semangat terbesar saya untuk menjadi anak yang membanggakan dengan gelar sarjana.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Drs. Khairuddin M.Pd dan juga kepada bapak Dr. H. Usiono.MA selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktu juga memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
6. Kepada Kepala sekolah SMA NEGERI 1 Hinai dan seluruh dewan Guru
7. Saudara dan saudari saya kakak Rubiah Dan Safina yang selalu memotivasi saya dalam semua hal,serta keponakan saya yang telah banyak memberikan memotivasi saya selama ini dan terima kasih kepada tunangan Ahmad Rizky Tidak terhitung betapa banyaknya dukungan yang mereka berikan untuk saya.
8. Sahabat-sahabat saya yang paling istimewa dan sangat membantu dalam pencapaian gelar sarjana ini, mereka adalah Anggi Risti, Lela Jani, Dan Ike Ando Salsabila, Sajida Khatimah, Nursyahfitri Simangunsong, Rifda.R dan seluruh kawan kawan BKI-3
9. Dan juga saya sangat berterima kasih dengan kawan-kawan KKN yang sama-sama berjuang sewaktu dikampung orang.Serta adek-adek kakak yang lain yang tak bisa disebutkan satu persatu senantiasa meluangkan waktunya dalam membantu saya.
10. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua motivasi dan bantuannya, yang tidak bisa dibalas oleh peneliti.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

Amin YaRabbal ‘Alamin

AssalamualaikumWr. Wb

**Peneliti**

**Safitri**

**NIM. 33.13.3.090**



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah .....	4
F. Manfaat Masalah .....	5
BAB II     LANDASAN TEORETIS .....	6
A. LAYANAN INFORMASI .....	6
1. Pengertian Layanan Informasi .....	6
2. Tujuan Layanan Informasi .....	9
3. Komponen Layanan Informasi.....	11
4. Materi Layanan Informasi .....	13
5. Asas Layanan Informasi .....	16
6. Pendekatan, Strategi dan Teknik .....	17
7. Operasionalisasi Layanan .....	19
B. MOTIV BERPRESTASI .....	21
1. Pengertian Motivasi .....	21

2. Motivasi dalam Pembelajaran .....	23
C. KERANGKA BERPIKIR .....	39
D. PENELITIAN YANG RELEVAN .....	39
E. HIPOTESA .....	40
BAB III METODE PENELITIAN .....	41
A. LOKASI PENELITIAN .....	41
B. POPULASI DAN SAMPEL .....	41
1. Populasai.....	41
2. Sampel .....	41
C. IDENTIVIKASI VARIABEL .....	42
D. DEFENISI OPERASIONAL .....	42
E. METODE PENGUMPULAN DATA.....	43
F. TEKNIK ANALISIS DATA .....	46
1. Uji Persyaratan Analisis .....	46
2. Uji Normalitas Sebaran .....	46
3. Uji Homogenitas .....	47
G. PENGUJI HIPOTESIS .....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49
A. Deskripsi Data .....	49
1. Profil SMA Negeri 1 Hinai .....	49
2. Visi dan Misi .....	49
3. Keadaan Tenaga Pengajar .....	50
4. Sarana dan Prasarana .....	50
5. Sarana dan Prasarana .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	53

1. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	53
2. Keadaan Motif Berprestasi Siswa .....	58
3. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	61
4. Pengujian Hipotesis .....	64
5. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian .....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	72
A. KESIMPULAN .....	72
B. SARAN-SARAN .....	72

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

3.1 Indikator Pelaksanaan Layanan Informasi.....	44
3.2 Indikator Motif Berprestasi.....	45
4.1 Daftar Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 HINAI.....	50
4.2 Keadaan dan Jumlah Siswa .....	51
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Hinai .....	52
4.4 Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Informasi.....	56
4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi .....	57
4.6 Kategori Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi .....	58
4.7 Skor Jawaban Siswa Terhadap Motif Berprestasi Siswa .....	58
4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Motif Berprestasi Siswa .....	60
4.9 Kategori Motif Berprestasi Siswa .....	60
4.10 Uji Normalitas Data Variabel Pelaksanaan Layanan Informasi .....	61
614.11 Uji Normalitas Data Variabel Motif Berprestasi Siswa .....	62
4.12 Tabel Product Memomet Mencari Hubungan Pelaksanaan Layana Informasi dan Motif Berprestasi Siswa .....	65
4.13 Kategori Tingkat Hubungan Variabel .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Bersama Kepala Sekolah

Gambar 02. Bersama Guru BK

Gambar 03. Foto Siswa Mengisi Angket

Gambar 04. Foto Peneliti Menjelaskan Kepada Siswa Bagaimana Tata cara Mengisi Angket

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya pendidikan adalah pembinaan terhadap peserta didik atau siswa untuk menyiapkan mereka menjadi individu yang berkembang menjadi manusia dewasa, terampil, bertanggung jawab serta bertakwa sebagai penganut ajaran agama. Pembinaan ini dilakukan di sekolah, di masyarakat serta dalam keluarga.

Banyak faktor yang mendukung kesuksesan seseorang dalam belajar. Secara umum faktor itu ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar diri mereka, meskipun keduanya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang. Faktor yang bersumber dalam diri manusia salah satunya adalah apa yang selalu disebut sebagai motivasi, yaitu sesuatu yang menjadi pendorong bahkan menjadi tujuan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan faktor motivasi ini sangat penting dan strategis kedudukannya.

Salah satu motivasi yang sangat penting itu adalah apa yang disebut dengan motif berprestasi, yaitu sesuatu yang mendorong manusia untuk terus sukses dalam menjalani kehidupannya, apapun bidang kehidupan yang ditekuni, dalam hal ini adalah siswa yang sedang mengikuti pembelajaran.

Untuk sukses belajar siswa perlu rajin, ulet, sabar, tabah, kreatif dan sejumlah sifat, sikap dan perilaku positif lainnya. Motif yang berisikan hal-hal yang dikemukakan di atas sangat penting dan perlu terus diupayakan guru tumbuh dan kembangnya dikalangan siswa, terutama guru bimbingan dan konseling karena memang merekalah yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling dengan keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya harus melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan yang



dibutuhkan siswa. Kegiatan itu tujuannya adalah untuk menjadikan siswa belajar dengan sukses. Hal itu ditandai dengan mendapatkan prestasi belajar yang membanggakan.

Salah satu bentuk kegiatan atau layanan yang menjadi kewajiban guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan layanan informasi, yaitu memberikan informasi yang penting dan dibutuhkan siswa sesuai dengan tingkatan pendidikan, usia dan keadaan yang sedang mereka hadapi, terutama menghadapi tuntutan dalam proses pembelajaran.

Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya berisikan konten yang dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) siswa. Ini menjadi penting agar siswa mampu memperoleh kehidupan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru bimbingan dan konseling harus mengupayakan agar siswanya tidak terganggu dalam kehidupannya.

Layanan informasi, manakala dirancang guru bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa dan diikuti oleh siswa sesuai dengan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang disiapkan tentu membawa dampak positif bagi siswa, tidak terkecuali terhadap motivasi belajar mereka, karena informasi yang disampaikan guru bimbingan dan konseling akan dapat merangsang siswa untuk sukses dalam belajarnya.

Melalui layanan informasi guru bimbingan dan konseling dapat membentuk WPKS siswa sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat, penuh harapan dan penuh dengan kegembiraan. Hal ini bukan sesuatu yang mustahil, melainkan sesuatu yang logis atau rasional untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi yang baik sesuai dengan RPL dan SOP-nya akan membawa dampak yang positif bagi siswa, termasuk terhadap motivasi belajar mereka, tidak terkecuali mengenai motif berprestasi.

Latar belakang pemikiran dan kondisi di atas mendorong penulis untuk meneliti dengan judul; *“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Hinai”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motif berprestasi siswa SMA Negeri 1 Hinai masih rendah
2. Rendahnya motif berprestasi ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti siswa.
3. Kurangnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah.
4. Pelaksanaan layanan informasi selain masih terbatas dilaksanakan juga belum direncanakan secara baik
5. Siswa yang sudah beberapa kali mengikuti layanan informasi kelihatannya belum banyak mengalami perubahan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti

1. Pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa SMA Negeri 1 Hinai
2. Keadaan motif berprestasi yang terjadi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Hinai.
3. Pengaruh layanan informasi terhadap motif berprestasi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Hinai.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa SMA Negeri 1 Hinai

2. Bagaimana keadaan motif berprestasi yang terjadi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Hinai.
3. Bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap motif berprestasi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Hinai.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa SMA Negeri 1 Hinai
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan motif berprestasi yang terjadi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Hinai.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap motif berprestasi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Hinai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat konseptual dan manfaat bagi peneliti.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling yang bertugas di SMA Negeri 1 Hinai mengenai pentingnya layanan informasi diberikan kepada siswa, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat merencanakannya dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa terutama kebutuhan mereka sebagai seseorang yang sedang belajar.
2. Para siswa perlu menyadari betapa motif berprestasi sangat dibutuhkan untuk kesuksesan dalam belajar, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah terutama yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling hendaklah diikuti dengan baik, terutama kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi, khususnya mengenai motif untuk berprestasi.

3. Kepada kepala sekolah hendaklah memberikan dorongan kepada guru bimbingan dan konseling maupun siswa untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, terutama yang ada kaitannya dengan menumbuhkan motif berprestasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Bimbingan dan konseling adalah bagian yang menyatu dengan pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan dan konseling dikenal istilah layanan dan kegiatan pendukung. Layanan adalah kegiatan utama yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sedangkan kegiatan pendukung adalah kegiatan guru untuk membantu mensukseskan layanan yang telah dilaksanakan. Sampai saat ini sesuai dengan bimbingan dan konseling Pola 17 Plus yang disempurkan layanan dalam bimbingan dan konseling itu ada sepuluh jenis, sedangkan kegiatan pendukung ada enam jenis. Salah satu dari sepuluh jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

Menurut WS Winkel layanan informasi adalah ; “Merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.”<sup>1</sup>

Layanan informasi merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 147

<sup>2</sup>Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 19

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan, akibat karena tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja dan kesempatan untuk berhubungan dengan manusia lainnya namun tidak semua individu berkepentingan dengan kesempatan itu dan mengetahui dan memahami secara baik. Mereka kurang memahami dan tidak mengetahui dengan baik sehingga membuat mereka menjadi kehilangan kesempatan atau salah pilih. Salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan dan kehilangan kesempatan yang lainnya. Sudah tentu kejadian ini akan merugikan individu yang bersangkutan, maka dari itu untuk menghindari kejadian yang dapat merugikan itu maka perlu dibekali informasi yang cukup dan akurat.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun mengenai keadaan sosial dan budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

*Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas



informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana- rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.

Sedangkan yang *ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing- masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.<sup>3</sup>

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai sejumlah informasi yang selanjutnya akan dapat digunakannya untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi berguna agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis
- b. mengambil keputusan

---

<sup>3</sup>Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 260-261

- c. mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil
- d. mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>4</sup>

Adapun tujuan layanan informasi baik tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari(KES) dan perkembangan dirinya. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus layanan informasi terkait dengan berbagai fungsi, yang paling dominan ialah fungsi pemahaman dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai selukbeluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan- kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar- benar berkualitas tinggi, tidak mustahil dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.<sup>5</sup>

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan

---

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 147-148.

<sup>5</sup>Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: UNP, 2012), hal. 50-51

mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

Kegiatan pendukung dalam layanan informasi di antaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.<sup>6</sup>

### **3. Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

#### **a. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling**

Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Guru bimbingan dan konseling menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

#### **b. Peserta atau Siswa**

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota instansi dan dunia usaha atau industri,

---

<sup>6</sup>Abu Bakar M. Luddi, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010), hal. 63- 64

serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi yang pertama adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka mereka tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi?

Pertama, (calon) peserta itu sendiri. Mereka mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan. Selanjutnya mampu menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan memiliki perhatian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor atau guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu.<sup>7</sup>

#### **4. Materi Layanan Informasi**

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karier, kehidupan keluarga, dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 52-55

- a. Informasi perkembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- d. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e. Informasi kehidupan keluarga
- f. Informasi kehidupan beragama
- g. Informasi karakter cerdas

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Materi layanan informasi dalam bidang bidang-bidang bimbingan yaitu:

- a. Layanan informasi dalam bimbingan pribadi meliputi berbagai kegiatan pemberian informasi tentang:
  - 1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
  - 2. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - 3. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya
  - 4. Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya.
  - 5. Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.

b. Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial.
2. Cara bertingkah laku. Tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah.
3. Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
4. Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga.
5. Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
6. Hak dan kewajiban warga Negara.
7. Keamanan dan ketertiban masyarakat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
8. Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya
9. Pengenalan pelayanan bimbingan sosial
10. Pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial

c. Layanan informasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian informasi tentang :

1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang terjadi dalam dirinya berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
2. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar mandiri, maupun kelompok.



3. Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.
  4. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
  5. Pengajaran perbaikan dan pengayaan.
  6. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa.
  7. Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setamat SUP (kurikulum dan sistem pengajarannya, menyangkut biaya dan prosedur untuk memasukinyaserta prospeknya).
- d. Layanan informasi dalam bimbingan karier meliputi pemberian informasi tentang :
1. Tugas perkembangan pada masa remaja yang menyangkut tentang kemampuan dan perkembangan karier.
  2. Perkembangan karier di masyarakat.<sup>8</sup>

## 5. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas *kegiatan mutlak* diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan *keterbukaan*, baik dari para peserta maupun Konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Asas *kerahasiaan* adalah hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat bersifat pribadi. Layanan informasi yang sangat bersifat pribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.<sup>9</sup>

## 6. Pendekatan, Strategi dan Teknik

---

<sup>8</sup>Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* ( Medan: Perdana Publising, 2011), hal. 125-128  
<sup>9</sup> Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*( Medan: IAIN PRESS, 2010), hal. 18

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya. Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari bimbingan dan konseling kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.

Format yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Format

Untuk layanan informasi format yang umumnya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok biasanya untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga tetapi dirasakan cukup mahal.

b. Teknik Ceramah, Tanya jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta.

c. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD).

d. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh kelompok atau masyarakat bimbingan dan konseling semata, pihak-pihak lain dapat menjadi pesertanya. Dalam hal ini isi informasi sangat memegang peranan penting. Narasumber yang berkompeten diundang sesuai dengan karakteristik isi dan para pesertanya. Narasumber dapat berasal dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional dan sebagainya).

e. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.

f. Program terkait.

Sama dengan layanan orientasi, layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik atau komputer. Program komputer interaktif tentang informasi disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas BMB3 dalam memaknai informasi lewat komputernya.<sup>10</sup>

## 7. Operasionalisasi Layanan

Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta layanan selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 65

pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

#### 1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas dalam SATLAN atau RPL.

#### 2. Pengorganisasian Unsur-unsur dan Sasaran Layanan

Materi layanan informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

#### 3. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta layanan.

#### 4. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna hasil pembelajaran). Evaluasi lisan maupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal

ini penilaian segera (laiseg) diperlukan. Penilaian jangka pendek (laijapen) dan jangka panjang (laijapan) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan-layanan konseling lainnya.

#### 5. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengkahiri layanan informasi. Dokumen LAPELPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.

### **B. Motif Berprestasi**

#### **1. Pengertian Motivasi**

Apabila seseorang melakukan aktivitas, biasanya dipengaruhi oleh motivasi suatu unsur yang membedakan prilakunya dengan orang lain. Motivasi seseorang akan mengarahkannya kepada tujuan yang mungkin berada dalam alam sadar maupun bawah sadarnya.

Banyak ahli yang telah memberikan makna motivasi diantaranya C. P. Chaplin menyatakan motivasi adalah satu variabel penyeleng (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>11</sup> Selain itu Martin Handoko menyatakan motivasi adalah suatu keadaan siap terjadinya suatu perbuatan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>C. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta; Rajawali Prees, 2003), hal. 310

<sup>12</sup>Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkahlaku*, (Yogyakarta; Kanasius, 2002),hal.10

Selanjutnya Soegarda Poerbakawtja mengartikan motivasi sebagai motif yang menggerakkan kita untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer, untuk hidup senang, untuk mencapai kepuasan mental, kulturil, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dari pengertian tiga diatas secara sederhana motivasi dapat dipahami bahwa motivasi adalah sebagai dorongan yang kuat didalam diri manusia yang selanjutnya terwujud dalam bentuk tingkah laku. Agus Sunyoto mengemukakan bahwa motivasi adalah “ kekuatan yang dinamik yang mendorong seseorang untuk berprestasi”. Dia juga memberikan batasan motivasi sebagai dorongan untuk mengurangi tekanan (stress) yang disebabkan oleh kebutuhan yang belum terpenuhi, apabila kebutuhan karyawan tersebut sudah terpenuhi, maka karyawan tersebut tidak termotivasi lagi melakukan kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Defenisi yang dikemukakan Sunyoto ini menunjukkan bahwa faktor kebutuhan merupakan sumber motivasi bagi seseorang, hal ini bertitik tolak dari satu asumsi yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu makin besar tingkat kebutuhan dari seorang, terutama jika kebutuhan itu harus dipenuhi dari pekerjaannya, makin termotivasi melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa motivasi adalah : dorongan mental yang menggerakkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar<sup>15</sup>

Berikutnya Oemar Hamalik menyebutkan bahwa adalah motivasi:

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.

---

<sup>13</sup>Soegarda Poerbakawtja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta; Gunung Agung, 2006), hal. 187

<sup>14</sup>Agus Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta ; IPWI, 2005) hal.5

<sup>15</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2009), hal. 680



2. Menentukan karekteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.<sup>16</sup>

Dengan demikian jelas bahwa motivasi itu adalah daya yang terdapat didalam diri manusia, yang mampu menggerakkan tingkah laku manusia menurut sasaran ruang lingkup kehidupan. Motivasi itu identik dengan kekuatan yang mencetuskan dorongan untuk senang atau cinta dalam mengerjakan sesuatu. Jadi dapat dipertegas lagi bahwa suka atau tidak sukanya seseorang dalam suatu pekerjaan tergantung kepada motivasi dasar yang timbul dari dalam dan luar diri manusia.

## **2. Motivasi dalam Pembelajaran**

Menjadi tugas guru, termasuk guru bimbingan dan konseling tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan kepada siswa namun juga sebagai pendidik. Ini berarti dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari harus berusaha menolong siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan. Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, guru juga mempunyai tugas pokok, yaitu mengajar. Ada beberapa hal yang harus dapat dilakukan guru, yaitu :

1. Merumuskan tujuan instruksional.
2. Memanfaatkan sumber-sumber dan materi pelajaran.
3. Mengorganisasi materi pelajaran.
4. Membuat, memilih dan melaksanakan metode, penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu.
5. Membuat dan memilih serta menggunakan media pendidikan dengan tepat.
6. Menggunakan dan mengetahui assesment siswa.
7. Memanejemen interaksi belajar mengajar sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa.
8. Mengevaluasi dan mengadministrasikannya.

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009),hal.106

9. Mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.<sup>17</sup>

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa tugas guru yang utama adalah mengajar, hal ini juga berhubungan dengan hadits Rasulullah Saw.yang berbunyi;

وعن عبد الله بن العاص رضي الله عنهما، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : بلغوا عني ولو آية، وحد ثوا عن بني اسرا نيل و لا حرج، ومن كذب على متعمدا فليتبوا أمقعه من النار (رواه البخري)

Artinya:Abdullah bin Amr bin Ash Raudhatul Akmal. Berkata, sesungguhnya Nabi Saw. Bersabda, “Sampaikan (kepada orang lain) ajaran saya walaupun hanya satu ayat. Ceritakan tentang bani israil dengan tiada henti-hentinya.Siapa yang berdusta atas nama saya dengan sengaja, maka hendaklah ia mengambil neraka sebagai tempat duduknya”. (H. R. Bukhari).<sup>18</sup>

Dari semua tugas-tugas yang harus dapat dilaksanakan guru sangat dituntut untuk kerja keras dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari tinjauan masyarakat, guru telah diamanahkan dan diberikan kepercayaan untuk mendidik siswa di sekolah. Sehingga bagi guru amanah ini harus benar-benar dijaga dan diemban dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat An-Nissa ayat 58 yang berbunyi ;

ان الله يأمركم ان تؤدوا والاامنت الي اهلها واذحكمتم بين الناس ان تحكموا بالعدل ان الله نعماء يعظكم به ان الله كان سمعا بصرا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”.<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Roestiyah N. K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 2009), hal, 137

<sup>18</sup>Muslich Marujzi, *Koleksi Hadits Sikap & Pribadi Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hal. 373

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 2009), hal. 128

Guru dapat memberikan motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar apabila didukung oleh sarana dan prasarana serta hubungan terjalin harmonis antar semua personil yang ada. Demikian juga guru dalam proses belajar mengajar harus mempunyai kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Motivasi eksternal merupakan dorongan-dorongan yang datangnya dari luar diri siswa. Jadi ia melakukan sesuatu karena adanya dorongan dari luar dirinya. Motivasi eksternal terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Ganjaran

Istilah ganjaran dapat bermacam-macam, ada yang mengatakan ganjaran sama dengan hadiah dan ada pula yang mengistilahkan ganjaran dengan “*Tsawab*”, seperti disebutkan dalam Al-Quran dengan menunjukkan apa yang diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik <sup>20</sup>

Selain “*Tsawab*” untuk istilah ganjaran, An Nahlawi dalam salah satu metode-metode pendidikan Islam yang dijelaskannya menyebutkan bahwa ganjaran diistilahkan dengan “*Targhib*” yaitu janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan.<sup>21</sup>

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa ganjaran atau hadiah adalah hal atau sesuatu yang dapat menyenangkan hati seseorang yang diterimanya setelah ia melakukan suatu hasil kerja yang baik dan membuatnya lebih termotivasi untuk berbuat yang lebih baik lagi.

---

<sup>20</sup>Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta, ; Rineka Cipta, 1990), hal. 221

<sup>21</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan di Rumah dan Masyarakat*, (Jakarta ; Gema Islami Pers), 2001, hal. 296.

Adapun kelebihan ganjaran di akhirat berasal dari sumbernya yang unggul, hal ini diilustrasikan mengapa Muhammad Saw hanya mengharap balasan dari Allah semata-mata. Maka siswa menurut sistem-sistem pendidikan Islam harus diberi motivasi sedemikian rupa dengan ganjaran atau pahala ini. Sebagaimana dikutip Tibawi, Nabi Muhammad Saw mengakui pendidik yang merupakan pencari ilmu pengetahuan, sebagai rahmat akan menerima ganjaran dari Allah, sesuai dengan hadits riwayat Ibnu Majah bahwa orang yang berilmu (al-alim) dan muta'allim yang belajar adalah persekutuan di jalan Allah pasti akan mendapat pahala dari Allah. Karena itu ganjaran atau pahala merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dan Allah memberikan ganjaran kepada setiap orang yang melakukan perbuatan menurut ilmu tidak pernah kenal usia.

Setelah mengetahui pengertian ganjaran dengan sekilas, jelaslah bahwa setiap orang pasti selalu mengharap ganjaran dari apa yang telah dilakukannya. Maka perlu diketahui apa-apa saja bentuk ganjaran yang biasa diberikan kepada seseorang yang telah melakukan sesuatu. Pada umumnya ganjaran dapat berbentuk :

1. Pemberian hadiah
2. Pemberian ujian
3. Pemberian/sikap menghargai<sup>22</sup>

Selanjutnya mengenai tiga hal yang dikemukakan di atas akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pemberian Hadiah

Memberi hadiah berupa materi kepada anak-anak yang berprestasi boleh-boleh saja dilakukan karena akan memberi dorongan serta dapat memacu untuk berprestasi lagi. Tetapi orang tua maupun guru hendaknya bisa menentukan kegiatan anak yang layak untuk mendapat hadiah, jangan pada setiap kegiatan orang tua atau guru mengumbar hadiah. Pemberian hadiah lebih tepat digunakan pada kegiatan yang kompetitif yang memang memperlihatkan dan mengharuskan adanya persaingan yang

---

<sup>22</sup>Hasan Langgulang, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta ; Pustaka Al-Husna, Jakarta, 2002), hal.

bersifat temporer (sesaat), misalnya : lomba lukis dan sebagainya. Sedangkan pada kegiatan belajar memang ada persaingan, namun kegiatan belajar bersifat terus menerus serta menyangkut pengembangan potensi diri anak dalam mengembangkan potensinya dan menumbuhkan kesadarannya.

## 2. Pemberian Pujian

Seni memuji adalah salah satu segi mendidik yang sangat menyenangkan dan menguntungkan. Jika seni itu diterapkan secara konstruktif (membangun), maka cara itu dapat membentuk sesuatu yang indah dalam pergaulan dan kehidupan, karena pujian dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak, membuatnya besar hati, merasa aman, dan terlindung. Adapun pujian yang bersifat membangun ialah yang jujur dari hati yang tulus ikhlas, wajar, memberi dorongan dan semangat, dan biasanya disertai juga dengan menunjukkan kelemahan-kelemahan orang yang sedang dipuji, sehingga ia dapat mengetahui dimana letak kelemahannya. Namun jika pujian dinyatakan secara destruktif bisa merugikan serta merusak pergaulan dan pertumbuhan tabiat karena pujian tersebut bersifat berlebih-lebihan, tidak wajar dan kadang-kadang pujian seperti ini menjengkelkan.

Dalam memberikan pujian harus ada patokannya, sebagaimana pendapat Haim G. Ginott dalam bukunya *"Between Parent and Child"* sebagaimana dikutip Alex Sobur, bahwa suatu patokan yang paling penting ialah : pujian hanya menyangkut hasil yang dicapai anak bukan menyangkut watak dan kepribadiannya.<sup>23</sup>

Selain itu, memuji anak adalah lebih baik dengan cara individu atau secara empat mata. Sebab memuji siswa di hadapan teman-temannya sering mengacaukan hubungan baik diantara anak-anak itu sendiri.

---

<sup>23</sup>Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung ; Angkasa, 2006) hlm. 219

Kata-kata pujian memang sangat perlu untuk memberi semangat sehingga siswa bergairah melakukan perbuatan baik dan positif, terlebih pula mendorong ia meningkatkan prestasi dalam pelajaran di sekolah. Ada beberapa saran bagaimana memuji siswa dengan baik :

- a. Pujian sangat efektif jika diungkapkan dengan sepuh hati dan dengan ikhlas
- b. Usahkan kontak atau bertemu atau dengan anak waktu memberikan pujian kepadanya. Demikian juga waktu memberikan salam yang hangat atas keberhasilannya
- c. Berilah pujian dengan segera, khususnya ketika ia sedang melaksanakan perbuatannya yang baik dan berhasil dengan gemilang
- d. Hindarkan pujian yang berlebih-lebihan dengan menambahkan suatu komentar yang negatif atau perbandingan
- e. Kemudian ketika anda memberikan pujian kepada anak, beri alasan yang tepat sehingga jelas bahwa anda memang memujinya dengan tulus bukan memberi sanjungan yang dibuat-buat<sup>24</sup>

### 3. Pemberian/Sikap Menghargai

Pada dasarnya anak mempunyai hak untuk diperlakukan dengan penuh penghargaan dan pengertian terhadap apa yang telah dilakukannya. Karena memang semua orang memperoleh penghargaan dari teman manusia lainnya. Maka penghargaan ini merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Perinsip yang paling dalam dari kodrat manusia adalah kerinduan mendapat penghargaan<sup>25</sup>

Maka setiap manusia akan terus berusaha memperoleh hasil yang baik dari yang dikerjakannya karena dengan keberhasilannya ia merasa orang lain menghargainya.

---

<sup>24</sup>Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung ; Angkasa, 2006), hal. 66

<sup>25</sup>Alex Sobur, *Loc-Cit*.

Sebagaimana dikemukakan . Hassan Langgung bahwa keberhasilan adalah tujuan orang yang merasa perlu kepada penghargaan.<sup>26</sup>

Sesungguhnya metode mengajar dalam pendidikan Islam seperti juga dalam kurikulumnya dan segala yang bersangkutan dengannya, mempunyai dasar-dasar atau sumber-sumber yang umum, menurut Omar Muhammad At- Taumy Al- Syaibani dasar atau sumber yang umum dalam metode mengajar itu ada beberapa golongan yang salah satunya adalah dasar psikologis. Tentang dasar psikologis ini maka yang dimaksudkan adalah sejumlah kekuatan psikologis termasuk motivasi, kebutuhan emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan bakat-bakat, dan kecakapan akal (intelektual). Sebagaimana guru harus menjaga kesedian-kesediaan dan keterampilan-keterampilan siswa dari segi jasmani, mereka juga harus menjaga kekuatan-kekuatan emosi dan kecakapan intelektualnya, karena tingkah lakunya secara umum, dan kegiatan serta proses belajarnya secara khas sangat terpengaruh oleh faktor-faktor psikologis ini.<sup>27</sup>

Oleh karena itu amatlah penting membuat proses pendidikan itu menjadi suatu proses yang menggembirakan dan menciptakan suatu kesan yang baik pada anak didik, menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang diantaranya kebutuhan kepada ketenteraman, penghargaan dan kejayaan

Secara konsepsional pemberian ganjaran dalam pendidikan merupakan pendekatan yang dapat memperkuat dan memantapkan kata hati serta kehendak anak untuk berprestasi yang lebih baik. Pemberian ganjaran berkedudukan sebagai sarana pemenuhan safety need anak sehingga anak yang sudah terpenuhi safety need mempunyai cukup tenaga untuk belajar, karena tenaga yang dimiliki lebih banyak berfokus pada hal-hal bagaimana ia dapat meningkatkan prestasi belajarnya, bukan pada hal-hal yang mengganggu atau masalah yang dihadapinya. Dengan demikian ganjaran

---

<sup>26</sup>Hasan Langgung, *Op-Cit*, hal. 53

<sup>27</sup>Omar Muhammad Taumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2009), hal.

dapat memupuk rasa percaya diri dan optimis yang kuat untuk lebih memacunya kepada prestasi yang lebih baik lagi.

Pemberian ganjaran yang berdasarkan kondisi manusia dalam rangka membentuk kata hati (kehendak) untuk bekerja akan melahirkan prestasi yang baik bila berdasarkan pada nilai-nilai sebagai berikut :

1. Menanamkan rasa takut yang mendalam pada keagungan Allah
2. Menanamkan rasa khusu' dan tunduk sehingga akan timbul perasaan senang dan sungguh-sungguh dalam mencapai prestasi
3. Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang sebagai salah satu nilai kemanusiaan yang bersifat fitrah
4. Menumbuhkan rasa raja' (harap) terhadap rahmat Allah karena semakin tinggi siswa berprestasi akan tumbuh rasa harap menerima balasan yang lebih tinggi<sup>28</sup>

Jadi, apabila pemberian ganjaran diberikan pendidik dapat memenuhi nilai-nilai tersebut di atas, maka pemberian ganjaran akan dapat berfungsi secara baik peningkatan belajar siswa sesuai dengan penjelasan Charles Scaefe.<sup>29</sup>Sebaiknya dalam pemberian ganjaran yang bersifat materi harus berangsur-angsur diganti dengan ganjaran yang bersifat abstrak. Karena ganjaran abstrak, yang dilaksanakan dengan baik secara berangsur-angsur akan membentuk hati nurani yang jaga dan membawa kepada tumbuhnya kepribadian yang kuat dan tenang terhadap perbuatan yang dilakukannya. Ini berarti bahwa ganjaran itu yang baik bersifat asbtrak (rohani) janganlah menjadi tujuan pokok, akan tetapi hendaklah ia dipandang sebagai jalan yang dilalui untuk membina nilai-nilai kelakuan.<sup>30</sup>

Maka dengan memperoleh ganjaran terhadap prestasi yang telah dilakukannya siswa akan merasakan hidupnya lebih bahagia karena *safety need* si siswa tersebut dapat dipenuhi. Adapun *safety need* menurut Maslow adalah kebutuhan setiap individu, yang

---

<sup>28</sup>Abdurrahman An-Nahlawi *Op-Cit*, hal. 298-302

<sup>29</sup>Henry N. Siahaan, *Op-Cit*, hal. 66

<sup>30</sup>Abdul Aziz El-Qussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental*,(Jakarta ; Bulan Bintang, 2004), hal. 232



pemenuhannya menimbulkan suatu perasaan aman pada diri yang bersangkutan yakni rasa tenteram baik fisik maupun emosional.<sup>31</sup> Maka bila rasa tenteram baik fisik maupun emosional sudah ada dalam diri siswa, ia akan merasa bahagia dan kebahagiaan tersebut membantu perkembangan siswa serta meningkatkan motivasinya untuk belajar dan berprestasi lebih lagi karena dalam dirinya sudah terdapat kepercayaan diri dan rasa optimis untuk melakukan hal-hal yang terbaik untuk keberhasilan belajarnya.

Lain halnya dengan siswa yang tidak terpenuhi *safety neednya* secara tepat maka siswa akan mengalami rasa takut neurotis (suasana kecemasan) yang berpengaruh pada kemampuan belajar dan pembentukan kepribadiannya. Sebagaimana dijelaskan dari hasil riset oleh Sir Sarason dari Yale University bahwa dalam banyak hal prestasi siswa dalam bidang intelektual yang menderita kecemasan kronis, lebih rendah dari prestasi anak-anak normal yang tidak dihinngapi rasa cemas yang begitu parah.<sup>32</sup>

Dengan demikian pemberian ganjaran berkedudukan sebagai sarana pemenuhan *safety need* siswa sehingga siswa yang sudah terpenuhi *safety neednya* mempunyai cukup tenaga untuk belajar karena tenaga yang dimiliki lebih banyak berfokus pada hal-hal bagaimana ia dapat meningkatkan prestasi belajarnya, bukan pada hal-hal yang mengganggu/masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, ganjaran yang diberikan dari guru kepada siswa secara tepat telah dapat memupuk rasa percaya diri dan optimis yang kuat untuk lebih memacunya kepada prestasi yang lebih lagi.

Pemberian ganjaran berkedudukan sebagai sarana pemenuhan *safety need* siswa sehingga siswa yang sudah terpenuhi *safety need* mempunyai cukup tenaga untuk belajar, karena tenaga yang dimiliki lebih banyak berfokus pada hal-hal bagaimana ia dapat meningkatkan prestasi belajarnya, bukan pada hal-hal yang mengganggu/masalah yang

---

<sup>31</sup>Balnadi Sutadipura, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, (Bandung; Angkasa, 2004 ), hal.58

<sup>32</sup>*Ibid*, hal. 72

dihadapinya. Dengan demikian ganjaran dapat memupuk rasa percaya diri dan optimis yang kuat untuk lebih memacu hnya kepada prestasi yang lebih baik lagi.

Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan lancar, maka seorang pendidik perlu melakukan usaha-usaha yang ditujukan tugas pendidikannya. Adapun salah satu usaha tersebut dengan memberikan hukuman yang merupakan salah satu alat pendidikan.

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum disebutkan bahwa :

Hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.<sup>33</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan, dalam hal ini mereka menyatakan :“Hukuman sebagai suatu perbuatan dimana secara sadar dan sengaja menjatukan nestapa kepada orang lain, baik segi kejasmanian maupun kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan apabila dibandingkan dengan diri kita dan oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya.”<sup>34</sup>

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan dapat ditegaskan bahwa hukuman sebagai alat pendidikan dilaksanakan secara sadar dan sengaja oleh pendidik yang diberikan kepada peserta didik sesudah terjadinya suatu pelanggaran. Untuk itu hukuman sebagai alat pendidikan hendaklah :

- a. Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran.
- b. Sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan
- c. Selalu bertujuan kearah perbaikan hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan untuk anak itu sendiri.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>M Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 2008), hal. 313

<sup>34</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2001), hal. 150

<sup>35</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2005), hal.186

Maka sepantasnya hukuman yang diberikan itu mempunyai nilai positif, maksudnya mengandung nilai yang dapat memberikan sumbangan moral bagi perkembangan moral peserta didik.

Walaupun demikian tiap-tiap hukuman yang diberikan pendidik mengandung maksud yang sama, namun hasilnya belum tentu sama dan bahkan belum tentu sama dan bahkan belum tentu dapat diharapkan. Hasil atau akibat dari hukuman itu bermacam-macam, menurut Ngalm Purwanto adalah sebagai berikut:

1. Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum.
2. Menyebabkan anak lebih pandai menyembunyikan pelanggaran.
3. Memperbaiki tingkah laku si pelanggar.
4. Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan salah.
5. Memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan.<sup>36</sup>

Guna mencapai sasaran dari suatu hukuman maka pendidik dapat melihat dan menetapkan teori mana yang paling tepat digunakan. Beberapa teori hukuman yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya “ilmu pendidikan” yakni:

1. Teori Menjerakan
2. Teori Menakuti-nakuti
3. Teori Pembalasan
4. Teori Ganti Rugi
5. Teori Perbaikan<sup>37</sup>

Berbagai teori yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Teori Menjerakan

Teori ini diterapkan dengan tujuan agar siswa setelah menjalani hukuman tersebut jera sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama. Menurut Amier Daien Indrakusuma:

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hal. 186

<sup>37</sup>*Ibid*, hal. 189

“Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak”.<sup>38</sup>Adanya hukuman ini siswa dapat dilindungi dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan hukuman tersebut siswa akan berusaha menghindari kesalahan yang sama yang membuatnya akan dihukum. Menjerakan siswa ini akan mengakibatkan siswa akan memperkuat kemauan untuk menjalankan kebaikan, sehingga kebiasaan buruk yang ada pada diri siswa tidak akan muncul lagi dan mencegahnya agar tidak terulang lagi.

## 2. Teori Menakut-nakuti

Pada dasarnya setiap siswa memiliki sikap patuh terhadap guru, namun karena adanya perubahan pola tingkah laku dengan ingin mencoba segala yang baru yang menyebabkan ketaatan mereka berkurang. Keadaan ini terkadang membuat mereka melakukan pelanggaran hingga akhirnya mereka akan dihukum. Bentuk hukuman ini dapat berbentuk ancaman dengan kata-kata untuk menakuti ataupun dengan diberikannya hukuman jasmani (badan). Menurut Ngilim Purwanto: “Hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada sipelanggan akan akibat perbuatannya sehingga ia akan selalu takut dan mau meninggalkannya.

## 3. Teori Pembalasan

Hukuman yang dijatuhkan kepada siswa hendaknya tidak diartikan sebagai penghinaan dan memperolok-olok mereka ditengah-tengah temannya. Siswa yang melakukan pelanggaran terutama terhadap peraturan, tentunya akan dibalas dengan cara dihukum. Pembalasan sebagai salah satu dari hukuman tidaklah mendidik, karena ada unsur pribadi dari pendidik. Tentu saja hal ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan disekolah.

## 4. Teori Ganti Rugi

Kesalahan yang dilakukan siswa tentunya akan mengakibatkan kerugian, baik pada diri siswa maupun sekolah. Keadaan ini perlu dibenahi karena kesalahan yang dilakukan akan

---

<sup>38</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 2004), hal. 156

dikenakan sanksi dan hukuman yang diberikan untuk mengganti kerugian yang dilakukan siswa. Dalam proses pendidikan, hukuman ini tidaklah cukup karena dengan hukuman seperti ini mungkin menjadikan siswa tidak bersalah karena mereka menganggap kesalahannya telah dibayar dengan hukuman.

#### 5. Teori Perbaikan

Hukuman diadakan untuk mengantisipasi siswa agar tidak mengulangi kesalahannya. Hukuman yang diberikan diharapkan dapat memperbaiki perilaku dan sikap siswa yang buruk dapat menjadi lebih baik. Hukuman yang diberikan haruslah berorientasi mendidik dan diharapkan memiliki kesadaran untuk memperbaikinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati bahwa :

Teori ini diterapkan agar siswa mau memperbaiki kesalahannya, dimulai dari pemanggilan, diberi peringatan, dinasehati sehingga tumbuh kesadaran untuk tidak mengulangi lagi perbuatan salah itu, baik pada saat ada di pendidik maupun di luar pendidik. Hukuman ini bersifat kolektif.<sup>39</sup>

#### c. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan atau kompetisi adalah dorongan untuk memperoleh suatu kedudukan serta suatu penghargaan. Persaingan ini merupakan pendorong anak untuk lebih mempunyai kreatifitas dan prestasi belajar.

### C. Kerangka Fikir

Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa akan mampu mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa sehingga berpengaruh terhadap kehidupan yang mereka lalui dan hal ini membawa dampak pada kegiatan belajarnya.

---

<sup>39</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op.Cit*, hlm 155

Melalui layanan informasi siswa menjadi paham akan keadaan diri dan keadaan belajar yang dihadapinya sehingga dalam melakukannya siswa akan lebih aktif, giat dan fokus.

Hal demikian itu pada gilirannya akan mampu memberikan dorongan kepada siswa yang dalam hal ini adalah motivasi, termasuk motif untuk berprestasi.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Hasil peneliitian Silvana Siregar tahun 2015 tentang; “Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar di SMA Negeri 2 Pasaman, hasilnya diperoleh angka korelasi 0,71. Ini artinya layanan informasi yang diberikan guru BK mampu menumbuhkan sikap kemandirian siswa, khususnya dalam belajar.

Selanjutnya hasil penelitian saudara Hasrul Hamid tahun 2010 tentang: “Kaitan Layanan Informasi dari Guru Pembimbing terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa SMP Negeri 7 Padang”, hasilnya terhadap kaitan yang sangat kuat pada diri siswa untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, terutama siswa kelas VII (awal), dikarenakan mereka masih baru masuk sekolah tersebut, mereka selain membutuhkan orientasi tentu membutuhkan informasi yang dibutuhkan.

#### **E. Hipotesa**

Hipotesa yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah; “ Ada Pengaruh layanan informasi yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling terhadap motif berprestasi siswa SMA Negeri I Hinai”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Hinai Kabupaten Langkat, merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berstatus negeri yang ada di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Sekolah ini terletak di Jalan Olah Raga Desa Batu Malenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri I Hinai yang jumlahnya 414 orang siswa.

##### 2. Sampel

Sampel adalah mewakili dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada ketentuan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto : Apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya nampak penelitian popuasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>1</sup>

Berdasarkan ketentuan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel sebesar 10 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 42 orang siswa, namun setelah instrumen terkumpulkan maka yang memenuhi syarat sebagai sampai sebanyak 37 orang.

---

<sup>1</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, (Jakarta Bina Aksara), 2002, hal. 243

Jumlah ini dianggap mencukupi karena keadaan populasi relatif homogen, yaitu karakteristik siswa satu dengan lainnya relatif tidak berbeda.

### **C. Identifikasi Variabel**

Untuk memudahkan penelitian ini dan menentukan data yang diperlukan maka penulis mengidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Layanan Informasi
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motif Berprestasi

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Pemberian layanan informasi sebagai variabel bebas adalah upaya bimbingan kepada siswa secara langsung dengan menyampaikan berbagai topik sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam format klasikal. Hal itu meliputi :
  - a. Keaktifan mengikuti layanan informasi
  - b. Wawasan yang diperoleh melalui layanan informasi
  - c. Pengetahuan yang diperoleh melalui layanan informasi
  - d. Nilai-nilai yang didapat melalui layanan informasi
  - e. Sikap yang terbentuk melalui layanan informasi
2. Motif berprestasi sebagai variabel terikat adanya kemauan dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu, yang berkenaan dengan keadaan :
  - a. Menyukai aktivitas yang tantangannya sesuai dengan kemampuannya
  - b. Ulet serta tangguh dalam mengerjakan tugas
  - c. Bersedia bekerja sama dengan orang lain



- d. Berani bertanggung jawab serta berusaha mencari umpan balik.
- e. Bersikap kreatif serta orientasi kedepan.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan teknik analisis yang digunakan. Data dapat diperoleh dari buku - buku yang mengemukakan dan menganalisis tentang masalah pemberian Pemberian layanan informasi sehingga dapat memperkuat penelitian ini secara teoritis.

### **b. Studi lapangan**

Adalah pengumpulan data yang dibutuhkan langsung dari lokasi penelitian yaitu SMA Negeri I Hinai. Studi lapangan ini terdiri dari Observasi, yaitu penelitian berupa pengamatan terhadap aktifitas pemberian Layanan informasi terhadap siswa.

### **c. Angket**

Penelitian ini menggunakan metode angket di dalam mengumpulkan data-datanya. Dalam angket mengajukan sejumlah daftar pertanyaan dan meminta para responden memilih salah satu jawaban dari beberapa alternative jawaban yang telah disediakan. Metode angket yang digunakan adalah untuk mengungkap keadaan subjek (responden) secara langsung, dengan menggunakan item-item dalam angket untuk mengangkat motif berprestasi.

Angket yang diajukan adalah bersifat langsung dengan meminta jawaban secara langsung kepada responden. Angket bersifat langsung ini didasarkan pada alasan sebagai mana dikemukakan Sutrisno Hadi yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan - pertanyaan yang diwujudkan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penyelidik.<sup>2</sup>

Angket mengenai layanan informasi dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel.3.1

Tabel Indikator Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Indikator	Nomor Item	Jlh Item
1.	Keaktifan mengikuti layanan informasi	1 s.d 6	6
2.	Wawasan yang diperoleh melalui layanan orientasi	7 s.d 12	6
3.	Pengetahuan yang diperoleh melalui layanan informasi	13 s.d 18	6
4.	Nilai-nilai yang didapat melalui layanan informasi.	19 s.d 24	6
5.	Sikap yang terbentuk melalui layanan informasi	25 s.d 30	6

Angket yang diajukan dalam penelitian ini adalah angket tentang motif berprestasi. Angket ini bertujuan untuk mengetahui motif berprestasi, terdiri dari 5 indikator. Adapun susunan dan jumlah butir item dapat dikemukakan sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>SutrisnoHadi, *AnalisisButirUntukInstrumen*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 1991), hal. 121

Tabel 3.2

## Indikator Motif Berprestasi

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Menyukai aktivitas yang tantangannya sesuai dengan kemampuannya	31 s.d 38	8
2.	Ulet serta tangguh dalam mengerjakan tugas	39 s.d 46	8
3.	Bersedia bekerja sama dengan orang lain	47 s.d 54	8
4.	Berani bertanggung jawab serta berusaha mencari umpan balik.	55 s.d 62	8
5.	Bersikap kreatif serta berorientasi kedepan.	63.d 70	8

**F. Teknik Analisa Data**

## 1. Uji Persyaratan Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian dan karetaristik data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan teknik Anava 2 jalur. Anava 2 jalur

ini memiliki syarat - syarat, bahwa data yang akan dianalisa harus diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians 2 jalur.

## 2. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel dan melihat beberapa jauh penyimpangan yang terjadi, bila terjadi penyimpangan. Uji normalitas sebaran ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan dan analisa data SPSS. Uji normalitas sebaran ini dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
$n$	= Jumlah subjek

## 3. Uji homogenitas

Uji homo genitas dilakukan untuk membuktikan homogenitasnya varians skor variabel – variabel penelitian dengan memperhatikan klasifikasi variabel. Teknik yang digunakan adalah F test yaitu bila nilai F test tidak signifikan berarti variabelnya homogen, dan bila F test signifikan berarti tidak homogen. Untuk uji homogenitas 2 variabel jalur ini terdiri atas uji homogenitas antar A1 dan uji homogenitas antar A2.

## G. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kedua variabel, maka digunakan analisa statistik korelasi Product Moment Pearson. Korelasi Product Moment digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Analisa statistic korelasi Product Moment Pearson digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Nilai untuk setiap item angket

$\sum Y$  = Nilai total seluruh item angket

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah responden.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Arikunto, *Op-Cit* hal. 240

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Data**

##### **1. Profil SMA Negeri I Hinai**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Hinai terletak di Jalan Olahraga Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Kode Pos 20854 dan berstatus sekolah negeri.

Sekolah ini berdiri tahun 1991 dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan pukul 07.30 s.d 13.20 WIB, merupakan salah satu sekolah yang dijadikan masyarakat sekitar Kecamatan Hinai sebagai harapan tempat anak-anak mereka menimba ilmu pengetahuan. Luas Lahan areal sekolah ini seluruhnya 18.327 M2 dan lahan yang masih kosong seluas 7.250 M2.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Visi SMA Negeri I Hinai Langkat ini adalah; “Terdidik, terampil, dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa”.

###### **b. Misi**

Sedangkan misinya adalah :

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan
2. Menerapkan disiplin dan tertib baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar

3. Membudayakan kehidupan beragama sesuai dengan kepercayaan masing – masing
4. Menciptakan lingkungan ASRI

### 3. Keadaan Tenaga Pengajar

Keseluruhan tenaga pengajar bertugas di SMA Negeri I Hinai berjumlah 36. Untuk mengetahui jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri I Hinai Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pengajar SMA Negeri I Hinai

No.	Jenis Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Guru Tetap	13	13	26
2.	Guru Tidak Tetap	2	8	10
J u m l a h		15	21	36

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA Negeri I Hinai Tahun

Ajaran 2016/2017

### 4. Keadaan dan Jumlah Siswa

Siswa merupakan bagian penting yang akan didik melalui aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Siswa tidak hanya sebagai subjek dalam penyelenggaraan

pembelajaran di sekolah, akan tetapi siswa juga sebagai objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap siswa dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan.

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai subjek sekaligus objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pendidikan. Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan. Adapun yang menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkannya dalam diri siswa kegairahan dan kesediaan untuk belajar.

Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di SMA Negeri I Hinai dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan dan Jumlah Siswa SMA Negeri I Hinai

No.	Kelas	Rombel	Jurusan		Jumlah
			I P A	I P S	
1.	Kelas X	5	-	-	176
2.	Kelas XI	5	50	77	127
3.	Kelas XII	4	54	57	111
J u m l a h		14	94	134	414

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA Negeri I Hinai Tahun

Ajaran 2016/2017



## 5. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri I Hinai dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Hinai

No.	Jenis Ruangan	Jlh Ruang	K o n d i s i		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Teori	14	4	6	4
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Laboratorium Kimia	1	1	-	-
4	Perpustakaan	1	1	-	-
5	Ruang BK	-	-	-	-
6	Ruang TU	1	1	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-
8	Ruang Guru	1	1	-	-
9	WC Siswa	2	-	1	1
10	G u d a n g	-	-	-	-
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	-	1	
12	Mushola	1	1	-	-

13	Pos Penjaga Sekolah	1	1	-	-
14	Bagunan Parkir Sekolah	1	1	-	-
15	Laboratorium Komputer	-	-	-	-
16	Laboratorium Biologi	-	-	-	-
17	Laboratorium Fisika	-	-	-	-

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMA Negeri I Hinai Tahun

Ajaran 2016/2017

## B. Penyajian Data dan Analisa Data

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan layanan informasi dan motif berprestasi SMA Negeri 1 Hinai Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun penyajian dan analisa data dapat dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan layanan informasi SMA Negeri I Hinai dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan layanan informasi di sekolah. Guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam melaksanakan layanan informasi mengikuti pedoman pelaksanaan yaitu melakukan tahapan kegiatan. Di antara tahapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan adanya perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan layanan informasi bidang pengembangan karir, menganalisa hasil kegiatan, melakukan evaluasi, dan memberikan laporan kepada kepala sekolah tentang hasil pelaksanaan kegiatan layanan yang sudah diberikan kepada siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan layanan informasi kepada siswa di sekolah sudah ada ketentuan tata cara pelaksanaannya. Ketentuan itu dilaksanakan agar benar-benar memenuhi sasaran pelaksanaan sehingga kegiatan layanan informasi bidang pengembangan karier dapat memberikan hasil dan manfaat kepada siswa. Di samping itu adanya tahapan pelaksanaan layanan adalah untuk mengarahkan kegiatan sesuai sasaran.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru pembimbing di sekolah dapat dikemukakan tentang pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan karir kepada siswa di sekolah yaitu:

a. Perencanaan kegiatan

Pada tahap perencanaan ini guru bimbingan dan konseling menetapkan masalah pada diri siswa berkaitan dengan layanan informasi, menentukan jumlah siswa yang mengikuti layanan informasi, membuat jadwal pelaksanaan, mempersiapkan perangkat pendukung bagi pelaksanaan kegiatan layanan informasi, di sekolah.

b. Pelaksanaan Layanan

Pada tahap pelaksanaan ini guru bimbingan dan konseling melakukan menyampaikan rancangan kegiatan, melakukan pertemuan dengan siswa, melaksanakan penempatan kepada siswa terkait dengan masalah aktivitas belajarnya baik penempatan di kelas, dalam kelompok belajar dan sebagainya, menyimpulkan hasil kegiatan, dan menutup pertemuan.

c. Mengevaluasi Kegiatan

Melakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui keberhasilan, mengetahui masalah-masalah yang tidak dapat diatasi terkait dengan penempatan yang dilakukan dalam kelas, dalam kelompok diskusi belajar. Dari evaluasi ini diketahui beberapa

kekurangan atau kelemahan yang terjadi setelah dilakukannya layanan informasi yang diberikan kepada siswa. Setelah guru bimbingan dan konseling melakukan pelaksanaan kegiatan layanan informasi, maka perlu dilakukan evaluasi. Melalui pelaksanaan evaluasi inilah akan dapat diketahui keberhasilan, kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepada siswa.

d. Tindak Lanjut Kegiatan

Kegiatan tindak lanjut ini adalah upaya untuk melakukan kegiatan perbaikan atau kegiatan yang berusaha memperbaiki pelaksanaan layanan kepada siswa terutama dalam layanan penempatan siswa dalam kelompok belajar, penempatan siswa dalam kelas baik tempat duduk maupun teman di kelas. Tindak lanjut ini upaya membantu siswa agar masalah yang dialami benar-benar di selesaikan.

e. Laporan

Laporan dalam hal ini adalah tentang kegiatan layanan penempatan terkait pada penempatan yang dilakukan kepada siswa dalam kelompok belajar, dalam kelompok diskusi, penempatan siswa dalam kelas. Keseluruhan kegiatan ini dilaporkan serta dalam laporan dilengkapi dengan dokumen-dokumen hasil kegiatan sebagai bukti bahwa layanan informasi sudah dilaksanakan secara optimal.

Kegiatan guru pembimbing setelah melakukan atau melaksanakan kegiatan layanan informasi kepada siswa di sekolah, selanjutnya melakukan atau memberikan laporan kepada pimpinan yaitu kepala sekolah tentang pelaksanaan kegiatan layanan informasi. Laporan kegiatan ini berisikan tentang hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepada siswa, kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dan upaya dalam penanggulangannya. Dalam laporan ini juga berisikan dokumen-dokumen selama pelaksanaan kegiatan.

Hasil jawaban angket siswa tentang pelaksanaan layanan informasi SMA Negeri I

Hinai dapat dikemukakan yaitu:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Indikator	.Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1	Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi	1	29	8	0	0	37
		2	0	3	20	14	37
		3	15	20	2	0	37
		4	2	6	20	9	37
		5	30	7	0	0	37
		6	1	7	16	13	37
2	Wawasan yang Diperoleh Melalui Layanan Informasi	7	24	11	2	0	37
		8	1	4	22	10	37
		9	26	9	1	1	37
		10	1	1	20	15	37
		11	7	8	20	2	37
		12	0	0	23	14	37
3	Pengetahuan yang Diperoleh Melalui Layanan Informasi	13	10	26	1	0	37
		14	0	4	29	4	37
		15	18	19	0	0	37
		16	6	7	20	4	37
		17	19	13	4	1	37
		18	3	20	3	11	37
4		19	24	8	2	3	37

	Nilai-Nilai yang Diperoleh Melalui Layanan Informasi	20	2	2	12	21	37
		21	22	14	0	1	37
		22	4	0	17	16	37
		23	21	13	3	0	37
		24	2	5	17	13	37
5	Sikap yang Terbentuk Melalui Layanan Informasi	25	22	11	4	0	37
		26	2	3	17	15	37
		27	20	14	0	3	37
		28	0	0	26	11	37
		29	23	14	0	0	37
		30	0	2	8	27	37

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor jawaban siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan karier skor tertinggi adalah 96, skor terendah 69, nilai rata-rata adalah 82,00, varians adalah 35,56 dan standar deviasi adalah 5,96. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata diketahui bahwa 13 orang atau 35,14% berada pada skor rata-rata, sebanyak 12 orang atau 32,43% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 12 orang atau 32,43% berada di bawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
1	69-72	2	5.41
2	73-76	4	10.81

3	77-80	6	16.22
4	81-84	13	35.14
5	85-88	6	16.22
6	89-92	4	10.81
7	93-96	2	5.41
Jumlah		37	100 %

Selanjutnya kategori pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan karier dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.6

## Kategori Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi

No	Interval	Frekuensi	Fabsolut	Kategori
1	89,25 Keatas	2	5.41	Tinggi
2	82,50 s/d 88,25	25	67.57	Sedang
3	75,50 s/d 81,50	8	21.62	Kurang
4	74,75 kebawah	2	5.41	Rendah
Jumlah		37	100.00	

## 2. Keadaan Motif Berprestasi Siswa

Selanjutnya mengenai keadaan motif berprestasi siswa SMA Negeri 1 Hinai, maka dapat dikemukakan jawaban angket siswa yaitu:

Tabel 4.7

Skor Jawaban Siswa Terhadap Motif Berprestasi Siswa

Nomor	Indikator	Angket	Jawaban				Jlh
			4	3	2	1	
1	Menyukai aktivitas yang tantangannya sesuai dengan kemampuannya	31	19	16	2	0	37
		32	19	15	3	0	37
		33	20	17	0	0	37
		34	11	24	2	0	37
		35	9	21	7	0	37
		36	16	20	1	0	37
		37	19	18	0	0	37
		38	16	17	4	0	37
2	Ulet serta tangguh dalam mengerjakan tugas	39	17	19	1	0	37
		40	18	15	3	1	37
		41	15	14	8	0	37
		42	11	19	7	0	37
		43	18	17	2	0	37
		44	14	22	1	0	37
		45	14	20	3	0	37
		46	13	20	4	0	37
		47	18	14	5	0	37



3	Bersedia bekerja sama dengan orang lain	48	19	15	3	0	37
		49	14	19	4	0	37
		50	17	17	3	0	37
		51	16	18	3	0	37
		52	14	21	1	1	37
		53	18	17	2	0	37
		54	15	20	1	1	37
4	Berani bertanggung jawab serta berusaha mencari umpan balik.	55	15	20	1	1	37
		56	20	17	0	0	37
		57	16	19	1	1	37
		58	20	14	2	1	37
		59	15	20	1	1	37
		60	17	19	0	1	37
		61	17	19	1	0	37
5.	Bersikap kreatif serta berorientasi ke depan.	62	18	15	3	1	37
		63	15	14	8	0	37
		64	14	22	1	0	37
		65	14	20	3	0	37
		66	13	20	4	0	37
		67	17	19	1	0	37
		68	18	15	3	1	37
		69	15	14	8	0	37
		70	11	19	7	0	37

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui skor tertinggi adalah 120, skor terendah 72, nilai rata-rata adalah 99,43, varians adalah 134,92 dan standar deviasi

adalah 11,62. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata diketahui bahwa 14 orang atau 37,84% berada pada skor rata-rata, sebanyak 12 orang atau 32,43% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 11 orang atau 29,73% berada di bawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang  
Motif Berprestas Siswa

No	Interval	f <sub>absolut</sub>	f <sub>relatif</sub>
1	72-79	2	5.41
2	80-87	3	8.11
3	88-95	6	16.22
4	96-103	14	37.84
5	104-111	6	16.22
6	112-119	4	10.81
7	120-127	2	5.41
Jumlah		37	100.00%

Selanjutnya kategori motivasi berprestasi siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Kategori Motif Berprestasi Siswa

No	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
1	108,00 Keatas	10	27.03	Tinggi
2	96,00 s/d 107,00	16	43.24	Sedang
3	84,00 s/d 95,00	9	24.32	Kurang
4	83,00 kebawah	2	5.41	Rendah
Jumlah		37	100.00	

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui kedua hubungan variabel, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data Variabel Pelaksanaan Layanan Informasi

Tabel 4.10

Uji Normalitas Data Variabel Pelaksanaan Layanan Informasi

No	X	F	F <sub>kum</sub>	Z-Score	F <sub>(Zi)</sub>	S <sub>(Zi)</sub>	F <sub>(Zi)</sub> -S <sub>(Zi)</sub>
1	69	1	1	2.0043	0.4207	0.0250	0.3957
2	73	1	2	1.1514	0.1335	0.0500	0.0835
3	74	2	4	0.9382	0.1762	0.1000	0.0762

4	75	3	7	0.7249	0.2358	0.1750	0.0608
5	76	5	12	0.5117	0.3050	0.3000	0.0050
6	77	6	18	0.2985	0.3859	0.4500	0.0641
7	78	2	20	0.0853	0.4681	0.5000	0.0319
8	79	7	27	0.1279	0.8461	0.6750	0.1711
9	80	4	31	0.3412	0.6331	0.7500	0.1169
10	82	1	32	0.7676	0.7454	0.8500	0.1046
11	83	1	33	0.9808	0.8365	0.9000	0.0635
12	86	1	34	1.6205	0.9474	0.9250	0.0224
13	88	1	35	2.0469	0.9793	0.9500	0.0293
14	89	1	36	2.2601	0.9881	0.9750	0.0131
15	96	1	37	3.7527	0.9998	1.0000	0.0002

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,3957 yang disebut sebagai nilai  $L_o$  atau  $L_{hitung}$ . Untuk harga kritik  $L$  Uji Lilifors dengan  $n=37$  pada taraf nyata  $\alpha$  5% dapat ditemukan 0,443. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai  $L_{tabel}$  untuk jumlah sampel 37 dengan taraf 5% adalah 0,4430, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,3957 < 0,4430$ , maka dapat dinyatakan data variabel pelaksanaan layanan informasi berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Variabel Motif Berprestasi Siswa

Dalam pengujian normalitas variabel motif berprestasi menggunakan uji Lilifors sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Normalitas Data Variabel Motif Berprestasi Siswa

No	Y	F	F <sub>kum</sub>	Z-Score	F <sub>(Zi)</sub>	S <sub>(Zi)</sub>	F <sub>(Zi)</sub> -S <sub>(Zi)</sub>
1	72	1	1	2.4322	0.0075	0.0250	0.0175
2	82	1	2	1.5573	0.0606	0.0500	0.0106
3	85	1	3	1.2948	0.0985	0.0750	0.0235
4	89	1	4	0.9449	0.1736	0.1000	0.0736
5	90	3	7	0.8574	0.1977	0.1750	0.0227
6	91	5	12	0.7699	0.2236	0.3000	0.0764
7	92	2	14	0.6824	0.2483	0.3500	0.1017
8	93	1	15	0.5949	0.2776	0.3750	0.0974
9	94	1	16	0.5074	0.3085	0.4000	0.0915
10	95	1	17	0.4199	0.3409	0.4250	0.0841
11	96	1	18	0.3325	0.3707	0.4500	0.0793
12	97	1	19	0.2450	0.4052	0.4750	(0.0698
13	98	1	20	0.1575	0.4404	0.5000	0.0596
14	99	2	22	0.0700	0.4721	0.5500	0.0779

15	100	1	23	0.0175	0.5040	0.5750	0.0710
16	101	1	24	0.1050	0.5098	0.6000	0.0902
17	104	1	25	0.3675	0.6406	0.6250	0.0156
18	106	3	28	0.5424	0.7054	0.7000	0.0054
19	107	2	30	0.6299	0.7324	0.7500	0.0176
20	108	1	31	0.7174	0.7611	0.7750	0.0139
21	109	2	33	0.8049	0.7881	0.8250	0.0369
22	111	1	34	0.9799	0.8340	0.8500	0.0160
23	113	1	35	1.1549	0.8749	0.8750	0.0001
24	119	1	36	1.6798	0.9616	0.9250	0.0366
25	120	1	37	1.7673	0.9608	1.0000	0.0392

Dari tabel Uji Lilifors di atas bahwa nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0.1017 < 0.4430$ , maka dapat dinyatakan data variabel motif berprestasi berdistribusi normal.

### C. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan Uji F (Uji kesamaan dua variabel) dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$b = \frac{11,43}{4,69}$$

$$b = 0,41$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 37 orang, Adapun harga  $f_{\text{tabel}}$  untuk  $n=37$  pada tabel distribusi adalah = 1,69 dan jika dilakukan perbandingan diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $0,41 < 1,69$ . Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kedua variabel penelitian adalah homogen.

#### D. Uji Linier

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas dalam hal ini layanan informasi memiliki hubungan linier dengan data variabel terikat yaitu motif berprestasi.

Berdasarkan hasil perolehan data maka dilakukan perhitungan kelinieritas antara variabel pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi dipenuhi pada persamaan  $Y = 27,63 + 1,43X$ . Persamaan ini membuktikan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi membentuk sebuah persamaan linier.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian terhadap hubungan pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi dengan menggunakan Tabel Product Moment sebagai berikut:

Tabel 4.12

Tabel Product Moment Mencari Hubungan Pelaksanaan  
Layanan Informasi dan Motif Berprestasi Siswa

NO	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	76	95	5776	9025	7220
2	89	113	7921	12769	10057

3	80	106	6400	11236	8480
4	86	120	7396	14400	10320
5	82	119	6724	14161	9758
6	83	97	6889	9409	8051
7	79	90	6241	8100	7110
8	77	91	5929	8281	7007
9	77	106	5929	11236	8162
10	80	90	6400	8100	7200
11	76	107	5776	11449	8132
12	75	109	5625	11881	8175
13	78	91	6084	8281	7098
14	77	108	5929	11664	8316
15	79	96	6241	9216	7584
16	79	104	6241	10816	8216
17	76	92	5776	8464	6992
18	75	91	5625	8281	6825
19	82	106	6724	11236	8692
20	79	99	6241	9801	7821



21	96	119	9216	14161	11424
22	79	109	6241	11881	8611
23	75	100	5625	10000	7500
24	77	89	5929	7921	6853
25	69	72	4761	5184	4968
26	79	101	6241	10201	7979
27	82	98	6724	9604	8036
28	73	99	5329	9801	7227
29	83	93	6889	8649	7719
30	77	85	5929	7225	6545
31	78	90	6084	8100	7020
32	88	91	7744	8281	8008
33	74	91	5476	8281	6734
34	80	92	6400	8464	7360
35	77	94	5929	8836	7238
36	82	120	6724	14400	9840
37	76	107	5776	11449	8132
	2930	3680	232884	370244	292410

Dari perhitungan tabel Korelasi Product Moment di atas maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\sum X = 2930$$

$$\sum Y = 3680$$

$$\sum X^2 = 232884$$

$$\sum Y^2 = 370244$$

$$\sum XY = 292410$$

$$n = 37$$

Perhitungan  $r_{xy}$  adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37(292410) - (2930)(3680)}{\sqrt{\{37(232884) - (2930)^2\} \{37(370244) - (3680)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36770}{\sqrt{\{31808\} \{156628\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36770}{(178.347974)(395.7625551)}$$

$$r_{xy} = \frac{36770}{70583.450}$$

$$r_{xy} = 0.521$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi siswa sebesar  $r_{xy} = 0,521$ , tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hal ini sesuai dengan ketentuan tabel berikut:

Tabel 4.13  
Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Korelasi	Kategori
0,00 s/d 0,20	Sangat Lemah
0,21 s/d 0,40	Lemah atau Rendah
0,41 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 0,90	Kuat atau Tinggi
0,91 s/d 1,00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan karier dengan variabel motif penetapan karier diterima atau tidak maka nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n=37$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah 0,304. Didapat nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  atau  $0,521 > 0,304$ , maka dapat disimpulkan pelaksanaan layanan informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan motif berprestasi di SMA Negeri I Hinai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk melihat tingkat signifikan antara kedua variabel di atas maka dapat digunakan rumus Uji “t” berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,521\sqrt{35}}{\sqrt{1-0,2714}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,521.5.91607978}{\sqrt{0.7286}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3.0819}{0.85359107}$$

$$t_{hitung} = 3.6106$$

Dengan hasil  $t_{hitung}$  di atas maka dapat dikatakan hubungan antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi siswa di SMA Negeri I Hinai kaitan yang signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,6106 > 1,680$ ) dan untuk melihat persentase hubungan ini maka dapat digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.521)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.2714 \times 100\%$$

$$KP = 27,14 \%$$

Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 27,14% motif berprestasi siswa di SMA Negeri I Hinai dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan informasi dan sisanya sebesar 72,86% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

## 5. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri I Hinai. Dari hasil uji korelasi antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi pada taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  adalah 0,521. Nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  atau  $0,521 > 0,304$ , dan berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,6106 > 1,680$ ).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri 1 Hinai memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya motif berprestasi didukung oleh pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan informasi harus diberikan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling harus arif dan bijaksana sehingga tepat pada suasana yang dimaksud. Sebagai pembimbing harus mampu menguasai materi dan metode layanan informasi sehingga dapat menjawab segala pertanyaan atau kebutuhan siswa berkaitan

dengan bimbingan. Selain itu juga dalam pelaksanaan layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling harus mempunyai daya tarik dalam kepribadiannya dan yang penting dalam penyampaian materi layanan informasi sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, terkait dengan informasi belajar, sosial, pribadi maupun mengenai karier.

Guru bimbingan dan konseling adalah figur seorang pemimpin. Dirinya merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru bimbingan dan konseling mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bimbingan dan konseling bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Pemahaman seorang siswa terhadap potensi dirinya sangatlah penting, karena itu pelaksanaan layanan informasi benar-benar berperan pada diri siswa. Layanan informasi dapat mengarahkan siswa untuk dapat memilih dengan baik sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat serta motif-motif yang ada padanya. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam berbagai hal, termasuk dalam motif-motif yang ada pada diri mereka. Perbedaan ini disebabkan karena siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Disini peranan layanan informasi untuk mengembangkan motif-motif dalam diri siswa sangatlah penting, termasuk motif untuk berperatasi atau untuk sukses dalam kehidupan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kaitan yang positif antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri Hinai. Dari hasil uji korelasi antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi pada taraf signifikansi  $\alpha=5\%$  adalah 0,521. Nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  atau  $0,521 > 0,304$ , dan berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,6106 > 1,680$ ).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan informasi dengan motif berprestasi di SMA Negeri 1 Hinai memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya motif berprestasi didukung oleh pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah dalam hal ini Kepala SMA Negeri I Hinai hendaknya terus melengkapi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, meningkatkan dan mendorong agar para guru bimbingan dan konseling di sekolah ini terus menerus meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat menambah pemahaman mengenai layanan - layanan serta mengenai berbagai bidang bimbingan dan konseling agar dapat melaksanakan layanan bimbingan konseling dalam berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, khususnya berkenaan dengan layanan informasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

3. Bagi siswa supaya senantiasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan, terutama kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi dikarenakan melalui layanan ini siswa akan memperoleh manfaat untuk kepentingan belajar dan kehidupan pribadinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tohirin, *Bimbing/an danKonseling di Sekolahdan Madrasah (BerbasisIntegrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008).
- Ahmad JuntikaNurihsan,*Bimbingan&KonselingDalamBerbagaiLatarKehidupan*(Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2004), hal. 260-261
- Prayitno, *JenisLayanandanKegiatanPendukungKonseling*(Padang: UNP, 2012.
- Abu Bakar M. Luddi, *Dasar-DasarKonselingTinjauanTeoridanPraktik*.(Bandung: PerdanaMulyaSarana, 2010), hal. 63- 64.
- Tarmizi, *PengantarBimbinganKonseling* ( Medan: PerdanaPublising, 2011).
- Lahmuddin, *Konsep-KonsepDasarBimbinganKonseling*( Medan: IAIN PRESS, 2010).
- C. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta; Rajawali Prees, 2003).
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkahlaku*, (Yogyakarta; Kanasius, 2002).
- Soegarda Poerbakawtja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta; Gunung Agung, 2006).
- Agus Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta ; IPWI, 2005).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2009).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009).
- Roestiyah N. K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 2009).
- Muslich Marujzi, *Koleksi Hadits Sikap & Pribadi Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 2009).
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alqu'an*, (Jakarta, ; Rineka Cipta, 1990).
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan di Rumah dan Masyarakat*, (Jakarta ; Gema Islami Pers), 2001.
- Hasan Langgulang, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta ; Pustaka Al-Husna, Jakarta, 2002).



- Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung ; Angkasa, 2006).
- Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung ; Angkasa, 2006).
- Omar Muhammad Taumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2009).
- Abdul Aziz El-Qussy, *Pokok-pokok Kesehatan Mental*, (Jakarta ; Bulan Bintang, 2004).
- Balnadi Sutadipura, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, (Bandung ; Angkasa, 2004 ).
- M Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 2008).
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* , (Jakarta ; Rineka Cipta, 2001).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2005).
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya ; Usaha Nasional, 2004).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Bina Aksara, 2002
- Sutrisno Hadi, *Analisis Butir Untuk Instrumen*, TYogyakarta : Andi Ofset, 1991.

# LAMPIRAN

Gambar 1: Foto Bersama Kepala Sekolah



Gambar 2 : Foto Bersama Guru BK



Gambar 3 : Foto Siswa Mengisi Angket



Gambar 4 : Foto Mahasiswa Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket



**CURRICULUM VITAE  
PENERIMA BEASISWA DIPA TAHUN 2017**

PASPHOTO  
3X4  
WARNA

NAMA	: SAFITRI
TEMPAT,TANGGAL,LAHIR	: Sungai Ular, 02 Desember 1995
UMUR	: 21 TAHUN
NIM	: 33133090
SKS YANG DITEMPUH	: 122 SKS
IPK TERAKHIR	: 3,50
JENIS KELAMIN	: PEREMPUAN
FAKULTAS/JURUSAN/SEMESTER	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD/ VI
ALAMAT FAKULTAS/UNIVERSITAS	: Jl. Williém Iskandar Psr V Medan Estate
NO.TELP FAKULTAS/UNIVERSITAS	: 061-6615683-6622925
ALAMAT RUMAH	: Kompl.Suka Maju, Medan Sunggal
NO.TELP.RUMAH/HP	: 0822 7691 6902
ALAMAT EMAIL	: -
NO. TELEPON LAIN	
YANG DAPAT DIHUBUNGI	: -
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	
- SD/MI	: SDN 050607 Sei Ular
- SMP/MTs	: SMPN II Tg. Pura
- SLTA/MA	: SMA Negeri 1 Tg.Pura
NAMA ORANG TUA	
AYAH	: Alm. Ramli
PEKERJAAN	: -
PENGHASILAN AYAH/BULAN	: -
IBU	: Harismah
PEKERJAAN	: Wiraswasta
PENGHASILAN IBU/BULAN	: Rp. 1.000.000,-

MEDAN, Oktober 2017

**Safitri**  
**33133090**

**ANGKET UNTUK SISWA**  
**LAYANAN INFORMASI DAN MOTIF BERPRESTASI**

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Tuliskan identitas di bawah ini dengan lengkap.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan-pernyataan di bawah ini.
3. Tidak ada pilhan atau jawaban yang benar atau salah, yang paling penting adalah keadaannya sesuai dengan kondisi anda saat ini
4. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Berilah tanda silang (x) pada salah satu kotak yang sesuai dengan kondisi anda.
  - ☐ SS : Sangat Setuju
  - ☐ S : Setuju
  - ☐ TS : Tidak Setuju
  - ☐ STS : Sangat Tidak Setuju

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

No.Absen : .....

Kelas : .....

Tanggal : .....

No	Butir Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak selalu hadir mengikuti layanan informasi yang dilaksanakan guru BK				
2	Saya hadir selalu tepat waktu sesuai yang ditentukan guru BK				
3	Setiap kali saya memahami tentang masalah yang didiskusikan saya akan memberikan respon untuk mencari jalan keluarnya				
4	Saya tidak aktif bertanya dalam mengikuti layanan informasi setiap kali diberi kesempatan				
5	Saya akan memberikan tanggapan untuk didiskusikan dalam layanan informasi				
6	Saya merasa senang karena dalam layanan informasi saya dapat belajar bersama teman-teman				
7	Saya merasakan banyak manfaat setelah mengikuti layanan informasi				
8	Melalui layanan informasi wawasan saya mengenai belajar semakin bertambah				
9	Saya tidak menjadi paham mengenai tata tertib sekolah setelah mengikuti layanan informasi				
10	Melalui layanan informasi saya menjadi paham tentang pentingnya disiplin dalam belajar				
11	Saya tidak menjadi paham tentang pentingnya berteman dalam belajar setelah mengikuti layanan informasi				
12	Saya dapat memahami bahwa siswa perlu memiliki pengetahuan yang luas lengkap tentang kehidupan				
13	Setelah mengikuti layanan informasi saya mengetahui cara-				

	cara belajar yang baik				
14	Melalui layanan informasi pengetahuan saya tentang cara-cara berdiskusi bertambah luas dan baik				
15	Saya tidak mengetahui bahwa siswa harus rajin dalam belajar setelah mengikuti layanan informasi				
16	Setelah mengikuti layanan informasi saya menjadi mengetahui bahwa giat adalah salah satu kunci sukses				
17	Pengetahuan saya tentang kerjasama dalam kehidupan bertambah melalui layanan informasi				
18	Pengetahuan saya tentang tanggung jawab bertambah melalui layanan informasi				
19	Melalui layanan informasi saya menjadi mengerti makna kerja keras				
20	Nilai-nilai sopan santun salah satu nilai yang saya peroleh melalui layanan informasi				
21	Hormat menghormati adalah nilai penting dalam kehidupan dan hal itu tidak saya peroleh melalui layanan informasi				
22	Saya menjadi tidak tambah yakin bahwa sikap jujur kunci sukses dalam kehidupan setelah layanan informasi yang diberikan guru BK				
23	Melalui layanan informasi saya menjadi paham tentang nilai-nilai objektif dalam pergaulan				
24	Salah satu yang saya peroleh dalam layanan informasi adalah pentingnya saling menghargai dalam kehidupan				
25	Sikap tegas perlu dalam kehidupan dan hal ini saya peroleh dalam layanan informasi				
26	Melalui layanan informasi semua peserta menjadi tidak mengetahui tentang sikap suka rela				
27	Menjaga rahasia adalah sikap terpuji yang dikembangkan melalui layanan informasi				
28	Sikap berani karena benar sangat dibutuhkan dalam kehidupan dan hal ini selalui ditanamkan guru BK melalui layanan informasi				
29	Sebagai makhluk sosial kita harus peduli kepada orang lain dan hal ini selalu menjadi karekater yang diharapkan muncul melalui layanan informasi				
30	Sebagai bukti bahwa setiap anggota sudah dekat melalui layanan informasi maka kita harus memiliki rasa empati satu dengan yang lain				
31	Saya tidak berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan belajar				
32	Saya merasa rugi jika guru tidak hadir dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.				
33	Saya yakin dengan kehadiran saya pada setiap jam mata pelajaran akan membantu terhadap perolehan prestasi belajar.				
34	Ketika belajar saya tidak berusaha untuk menciptakan suasana yang tenang guna mendukung konsentrasi dalam belajar				
35	Saya tidak selalu mendengarkan dengan serius setiap materi yang disampaikan guru di kelas.				
36	Saya tidak berusaha untuk mencatat materi pelajaran yang disampaikan di kelas.				
37	Jika ada materi pelajaran yang kurang jelas, saya berusaha untuk menanyakannya kepada guru pada waktu di kelas.				
38	Saya tidak berusaha belajar untuk mendapatkan nilai baik pada setiap bidang studi pelajaran.				
39	Saya senantiasa berusaha untuk disiplin dalam melakukan				


















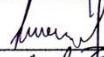
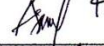










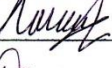
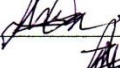




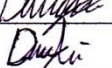


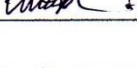
	aktivitas belajar.				
40	Saya tidak berusaha untuk tidak melanggar disiplin sekolah				
41	Saya membuat jadwal jam belajar untuk keberhasilan dalam belajar.				
42	Saya berusaha untuk aktif mengikuti jam pelajaran tambahan disekolah guna lebih membantu saya dalam memahami materi pelajaran yang sudah diberikan.				
43	Saya tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar mengulang pelajaran yang sudah diberikan				
44	Saya senantiasa berusaha untuk mengulang pelajaran di rumah.				
45	Saya senantiasa berusaha untuk mengulang pelajaran di rumah.				
46	Saya tidak berusaha untuk membaca materi pelajaran sebelum disampaikan guru di kelas.				
47	Saya senang untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran.				
48	Saya tidak berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku pelajaran.				
49	Saya senang mengerjakan tugas-tugas/soal-soal yang terdapat dalam buku pelajaran.				
50	Saya tidak senang menerima tugas yang diberikan oleh guru.				
51	Saya berusaha aktif dalam mengikuti diskusi yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.				
52	Saya tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
53	Jika kesulitan dalam menjawab soal saya berusaha menemukan jawaban sampai dapat.				
54	Saya tidak menjawab soal-soal yang di diberikan dengan baik dan benar.				
55	Dalam menyelesaikan tugas saya selalu memulainya dari yang paling mudah.				
56	Saya tidak menyerahkan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.				
57	Meski ada mata pelajaran yang membosankan saya tetap berusaha keras memperhatikannya.				
58	Saya tidak aktif dalam mengikuti diskusi yang dilaksanakan di sekolah.				
59	Saya berusaha aktif dalam mengikuti diskusi yang dilaksanakan di luar jam pelajaran				
60	Saya tidak berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan guru.				
61	Saya mengikuti teman-teman dalam mencari buku atau bahan pelajaran lainnya yang ditugaskan dari sekolah.				
62	Belajar bersama dengan teman-teman tidak membantu dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.				
63	Saya meminta bantuan teman-teman jika kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan.				
64	Saya tidak berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian				
65	Saya berusaha membentuk diskusi kelompok bersama teman-teman				
66	Saya tidak berdiskusi bersama teman-teman dalam membahas masalah belajar				
67	Saya lebih memperbanyak waktu mengulang pelajaran di rumah untuk menghadapi ujian				



68	Saya senantiasa tidak untuk meningkatkan prestasi belajar				
69	Saya selalu berusaha untuk membuat perencanaan dan mengevaluasi cara belajar saya agar lebih berhasil dengan baik.				
70	Saya tidak berusaha untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mempersiapkan masa depan				

**DAFTAR HADIR SISWA  
MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGISIAN ANGKET**

No	Nama Siswa	T.Tangan
1.	ABDUL ROZAQ	
2.	AGUS RINALDI	
3.	AHMAD FAUZI NIRWANA	
4.	AISA AVITA SARI	
5.	ALI IMRAN SIREGAR	
6.	ALMI HALIMAH TUSSA'DIYAH	
7.	ALVAZI MAULANA	
8.	AMANDA BEBY YUTAMI	
9.	AMELIA	
10.	ANDI PRAMANA	
11.	ANDRE DIAN PRATAMA	
12.	ANDRIAN SYAHPUTRA	
13.	ANISA AULIA	
14.	ANISA ZAHARA	
15.	ANISA ASYARIAH	
16.	ARMIE KUSNO PUTRA	
17.	ARYANDA PUTRA	
18.	AULIA ANNISA	
19.	AULIA ZAHWA NOSA PUTRI	
20.	AYU DAMAYANTI	
21.	AZZURA RINANTY	

22.	BAGUS JUMANTORO	
23.	BAGUS ARDIANSYAH	
24.	BAGUS SATRIA	
25.	BAGUS WIDODO	
26.	BAYU PRASETYA	
27.	BUDI SANTOSO	
28.	CINDY SHARA TIPAHEHEUW	
29.	DANDY PRAYOGA	
30.	DAYANG FAKRIZA	
31.	DIAN TRISNAWATI	
32.	DIMAS AHMAD RAIHAN	
33.	DIMAS ANGGARA	
34.	DINDA YUNITA KUSYONO	
35.	DITA FARAMITHA GAYATRI	
36.	DONA FATIKA	
37.	DONI PRANATAH	

Medan, 02 Agustus 2017

Mengetahui Mahasiswa Penelitian

  
SAFITRI

33.13.3.090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
 Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-5765/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2017  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Riset

25 Juli 2017

**Yth. Ka. SMA Negeri 1 Hinai**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SAFITRI  
 T.T/Lahir : Sungai Ular, 02 desember 1995  
 NIM : 33133090  
 Sem/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMA Negeri 1 Hinai guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIF BERPRESTASI SISWA SMA NEGERI 1 HINAI**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



M. Si  
 19670713 199503 2 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 HINAI**  
 ALAMAT : JALAN OLAH RAGA DESA BATU MELENGGANG KEC. HINAI – KAB. LANGKAT  
 Kode Pos : 20854    NSS : 301070212343    NPSN : 10201343  
 EMAIL : smaneg1hinai@yahoo.co.id

**K E T E R A N G A N**

Nomor : 421.3 / 287 / SMA.06 / KM / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Negeri 1 Hinai, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **SAFITRI**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Ular, 02 Desember 1995  
 N I M : 33133090  
 Sem / Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling Islam

Telah melaksanakan Penelitian sesuai dengan judul “ **PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIF BERPRESTASI SISWA SMA NEGERI 1 HINAI** ”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hinai, 2 Agustus 2017  
 Kepala SMA Negeri 1 Hinai



**ERNI ARNALIS, S.Pd, M.Pd**  
 NIP. 19680218 199103 2 002